

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang menyeluruh dengan kehidupan manusia. di mana manusia dapat membina kepribadiannya dengan cara mengembangkan kapasitas atau potensi yang dimilikinya sesuai dengan nilai nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan adalah merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>1</sup> Sehingga pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dirinya miliki agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dikutip oleh Nurkholis pendidikan ialah berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu, memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai arti proses perubahan

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), Cet. Ke-12, 10

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003)

sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan serta cara mendidik.<sup>3</sup>

Madrasah ialah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang proses pendidikan dilakukan dengan sistem yang saling berhubungan. dalam era globalisasi seperti saat ini, sekolah didorong untuk mengikuti perkembangan zaman, untuk itu dalam mewujudkan kualitas pendidikan di suatu madrasah sehingga dapat bersaing, tidak lepas dari sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting untuk menjadikan madrasah tersebut mampu bersaing di era globalisasi ini. Hal tersebut tentunya perlu mendapatkan dukungan dari seseorang atau pihak yang mempunyai kontribusi yang sangat penting di suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala madrasah. Selain itu penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah pendidik atau guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan biasanya di pengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, karena secara langsung memberikan bimbingan terhadap murid nya.

Hasil pada proses pembelajaran siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan seorang pendidik. Pendidik yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan *effective*, sehingga siswa dapat berada pada tingkat ideal.<sup>4</sup> Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar di tentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar, pendidik juga di tuntut untuk

---

<sup>3</sup>Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 (1 November 2013), 26 di Akses pada 9 Juni 2022 , Pukul 20.00 WITA.

<sup>4</sup>Moh. Adib, *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran MI AL- Huda Pacitan*, Tesis (Ponorogo: IAN Pasca Sarjana 2018), 2

menjadi komponen yang dinamis, tumbuh, dan berkembang dalam upaya peningkatan mutu pengajaran. Karena pendidikan harus terus menerus dilakukan penyesuaian dan pembenahan agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan modern dan inovasi agar pendidikan menjadi signifikan dan kontekstual dengan perubahan zaman.<sup>5</sup> Kinerja pendidik salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan *output/lulusan* yang memiliki kecerdasan tinggi, berakhlakul karimah serta mampu berdaya guna dalam kehidupan masyarakat.<sup>6</sup> Hal itulah yang menyebabkan segala hal yang berkaitan dengan kinerja harus diperhatikan secara sungguh-sungguh, kinerja pendidik berkaitan dengan kualitas perilaku orientasi pada tugas dan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dari rasa tanggung jawab moral yang diterima.<sup>7</sup>

Secara umum kinerja pendidik dapat di artikan sebagai efek dari hasil kerja yang dapat dilihat secara kualitas dan kuantitasnya dicapai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>8</sup> Pendidik harus memiliki legitimasi dan menguasai empat kompetensi untuk dapat menciptakan murid yang berkualitas dan pendidik perlu serius dalam kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan tersebut tercapai dengan baik. Pendidik juga memiliki tugas dan tanggung jawab hal tersebut terungkap pada Undang-Undang

---

<sup>5</sup>Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 2

<sup>6</sup>Rindy Antika, *Pengaruh Supervisi akademik Kepala sekolah terhadap kinerja Guru Di sekolah menengah Pertama Negri 8 Pekanbaru*, Skripsi (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2019), 1

<sup>7</sup>Putri Yuni Astuti, *Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negri 3 Dumai*. Jom Fekon, Vol. 4 No. 1, (Februari 2017), 109

<sup>8</sup>Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 19-44

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2 yang menyatakan sebagai berikut.

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>9</sup>

Syarifudin Yunus mengungkapkan bahwa dari 3,9 juta pendidik yang ada saat ini terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Di samping itu, seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya wajib memiliki standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional dan kepribadian sosial.<sup>10</sup>

Seorang pendidik memerlukan bimbingan atau panduan dan bantuan dari orang lain yang memiliki kemampuan agar membantu mengatasi hambatan hambatan yang dihadapinya saat proses belajar mengajar, sehingga pendidik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan diharapkan kompetensi kinerjanya dapat meningkat. Hal yang bisa dilakukan agar dapat mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan melaksanakan supervisi, supervisi tersebut dapat dilakukan oleh kepala madrasah karena pada kenyataannya di lapangan, masih banyak pendidik yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, Hal ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya

---

<sup>9</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 1 dan 2

<sup>10</sup>Syarifudin Yunus, *Mengkritisi Kompetensi Guru*, Diakses dari <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>, pada tanggal 17 Juni 2022 Pukul 22.43 WIB

dikarenakan pendidik kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Salah satu upaya hal yang dapat meningkatkan kinerja pendidik ialah dengan supervisi. Supervisi adalah merupakan sarana untuk membina, menyempurnakan serta memperbaiki dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik sehingga pendidik tersebut dapat mengimplementasikan pembinaan tersebut terhadap kinerjanya serta upaya dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Kepala madrasah dan pengawas sebagai pelaksana supervisi akademik patut berperan aktif dalam membina, membimbing dan membantu pendidik yang dibawahinya dalam menemukan solusi untuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik. Peran kepala madrasah dapat menentukan keberhasilan pendidik dan murid dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang berarti kepala madrasah sebagai salah satu supervisor untuk membina serta mengarahkan sekolah tersebut melalui pendidik. Salah satu cara yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada pendidik atau yang lebih dikenal dengan supervisi karena salah satu peran kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Untuk dapat melihat, menilai dan membantu kinerja pendidik agar

terlaksana secara efektif dan efisien serta sesuai yang sudah direncanakan diperlukan pengawasan atau supervisi kepala madrasah.<sup>11</sup>

Supervisi akademik merupakan cara meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pada pembelajaran. Supervisi akademik juga merupakan suatu kebutuhan untuk menjadi sebuah bagian dari manajemen mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh pemimpin atau kepala madrasah dan pengawas madrasah sebagaimana yang tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah<sup>12</sup> dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.<sup>13</sup>

Dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 mengisyaratkan mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari ayat berikut ini.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

keterkaitannya dengan supervisi yang dilakukan kepala madrasah ialah hendaknya di antara kamu memberitahu satu dengan yang lain, yaitu apa apa yang menyelamatkan kamu dari api neraka, kaitannya dengan supervisi ialah kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan wajib mengingatkan atau melakukan pengawasan kepada bawahannya.

---

<sup>11</sup>Leniwati dan Yasir Arafat, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol.2 No.1 (Januari-Juni 2017) Di Akses Pada 19 Juni 2022. Pukul 20.29 Wita

<sup>12</sup>Permendiknas No. 12 Tahun 2007, *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2007)

<sup>13</sup>Permendiknas No. 13 Tahun 2007, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2007)

Pengawasan dalam Islam dilaksanakan untuk dapat meluruskan yang bengkok dan memperbaiki yang salah dan membenarkan yang hak, maka untuk itu segala sesuatu harus dilakukan secara teratur dan terencana tidak terkecuali pada proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah ialah supervisi akademik yang dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran, namun apabila jika yang menjadi supervisor tidak piawai ataupun tidak mempunyai cukup waktu untuk pihak yang menjadi supervisi maka bimbingan yang dilakukan pun akan menjadi kurang optimal.

Dalam meningkatkan profesionalisme pendidik diharapkan kepada kepala madrasah dapat dilakukan melalui: (1) Pengembangan profesionalisme (2) Pengawasan kualitas (3) Penumbuhan motivasi.<sup>14</sup>

Seorang pendidik dianggap berprestasi karena dapat menghasilkan siswa yang berprestasi salah satunya adalah prestasi kinerja yang dicapai oleh kepala madrasah dan pendidik Madrasah Aliyah Negeri Kapuas yang mampu menjalankan tugas dengan dedikasi yang baik menghasilkan siswa berprestasi akademik dan memenangkan kompetisi bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas (MAN Kapuas) pada bulan Mei 2022 dapat dilihat bahwa MAN kapuas adalah satu satunya madrasah aliyah negeri dan yang menjadi madrasah unggul bisa dilihat dari letak keberadaannya di daerah yang strategis di tengah tengah kota kuala kapuas dan juga lembaga ini sering mendapatkan prestasi

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2007), 10.

dan penghargaan, hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikat dari BAN SM nomor 1150 Tahun 2021 yang terakreditasi A (unggul) dengan nilai 92.

Salah satu tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri Kapuas Ratna Sriningsih dari 536 pemakalah yang lulus tahap penyaringan dan berhasil terpilih dalam peserta Simposium Nasional, Hj. Endang Yuliati S.Pd. guru bidang studi PKN ini sukses membimbing siswa Madrasah Aliyah Negeri Kapuas sebagai peserta perlemen remaja tingkat Nasional mewakili Kalteng tahun 2022, Muhammad Ali guru bidang studi bahasa arab yang sukses membimbing siswa Madrasah Aliyah Negeri Kapuas memperoleh juara 1 Olimpiade bahasa Arab tingkat provinsi dan membimbing siswa lainnya sampai tingkat nasional dan Siti Maslukah, S.E yang juga berhasil membimbing siswa Madrasah Aliyah Negeri Kapuas meraih juara 1 Olimpiade Sains Nasional bidang ekonomi tingkat provinsi dan lanjut ke tingkat nasional.

Selain itu peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kapuas juga banyak menjuarai perlombaan di bidang akademik di antara salah satunya sukses menjadi juara favorit KSR (Kompetensi Sains Regional) Tahun 2022 dengan judul penelitian yang diangkat “Fisika Hukum Pascal” yang diselenggarakan di IAIN Palangkaraya, peserta didik lainnya juga sukses mengikuti OBA 5 tingkat kabupaten (Olimpiade Bahasa Arab Nasional ke-5 tahun 2022) yang diselenggarakan oleh Forum MGMP Bahasa Arab se-Indonesia, kemudian para siswa Madrasah Aliyah Negeri Kapuas menjuarai ajang KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tahun 2022 dengan memperoleh 2 emas, 1 perak, 1 perunggu dan 4 siswa lainnya juga lolos pada KSM tingkat Provinsi, peserta didik Madrasah Aliyah



Negeri Kapuas juga mendapatkan peringkat 5 lomba cerdas cermat OJK (Otoritas jasa Keuangan) pada tahun 2022, Selain prestasi akademik yang banyak ditoreh oleh peserta didik, pendidik Madrasah Aliyah Negeri Kapuas juga mendapatkan prestasi salah satunya Ratna Sri Ningsih mendapatkan 3 piala kejuaraan yang pertama juara 1 kreativitas website guru dimasa pandemi dan PTM terbatas, yang kedua peserta terbaik webinar trik cara cepat pembuatan karya dan yang ketiga *best presenter* peserta terbaik seminar nasional hasil karya guru yang dilaksanakan oleh kementrian Agama Kabupaten Balangan tahun 2022, Madrasah Aliyah Negeri Kapuas juga mempertahankan peringkat 1 *tryout* UTBK ke-2 se-Kalimantan Tengah dan peringkat 32 untuk nasional.

Beberapa pendidik juga menjadi fasilitator daerah di Kuala kapuas, selain prestasi akademik siswa maupun pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas juga banyak mengikuti dan menoreh prestasi dibidang akademik maupun non-akademik.<sup>15</sup> Setiap tahunnya peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kapuas dapat mengikuti seleksi perguruan tinggi negeri melalui jalur seleksi prestasi akademik nasional, di tahun 2022 Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kapuas yang lolos ada 17 peserta didik dan ada 24 peserta didik yang lolos perguruan tinggi keagamaan Islam, dan setiap tahunnya peserta didik yang lolos seleksi perguruan tinggi melalui prestasi akademik selalu meningkat.

Dilihat dari prestasi yang dimiliki lembaga tersebut bahwa madrasah tersebut sangat memiliki potensi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan

---

<sup>15</sup>Berdasarkan Hasil Dokumen Penghargaan dan Website yang Diperoleh dari Tim Humas Man Kapuas [Http://Mankapuas.Sch.Id](http://Mankapuas.Sch.Id) & [Https://Www.Facebook.Com/Infomankps](https://Www.Facebook.Com/Infomankps)

kualitas madrasah. Dalam hal ini diketahui bahwa pendidik maupun siswa/siswi yang berprestasi terdapat kepala madrasah yang sangat berperan penting dalam mengorganisir maupun menyupervisi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah hanya dilaksanakan satu kali dalam setiap semester dan kepala madrasah melaksanakan supervisi kunjungan kelas memantau proses pembelajaran rutin setiap hari. Pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas ini dilakukan dengan cara kunjungan kelas, rapat guru dan pengecekan kelengkapan administrasi pembelajaran namun ada kendala keterlambatan dari waktu yang ditentukan, pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan pada madrasah ini juga melalui pertemuan individual langsung kepada pendidik, kunjungan antar kelas guru biasanya ada salah satu guru yang ditugaskan kepala madrasah berkunjung antar kelas lain dalam lingkungan sekolah tersebut dan juga kepala madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan tertentu, dan melaksanakan supervisi klinis terhadap pendidik ini dilakukan agar dapat membantu pendidik dalam memecahkan permasalahan permasalahannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas”

---

<sup>16</sup>Ahmad Mulyadi Kepala Madrasah MAN Kapuas, Studi Pendahuluan di MAN Kapuas. Pada Tanggal 23 Mei 2022, Pukul 10.38 WIB.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami judul penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut.

### **1. Pengaruh**

Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari seseorang yang mempengaruhi watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang,<sup>17</sup> sedangkan menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh merupakan suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.<sup>18</sup> Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa pengaruh ialah daya atau sesuatu yang dapat mengubah atau menyebabkan sesuatu tersebut terjadi atau berubah sesuai dengan apa yang diinginkan.

### **2. Supervisi Akademik**

Supervisi akademik merupakan segala bantuan dari kepala madrasah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan pegawai sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Pendekatan supervisi akademik terdapat 3 yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif.<sup>20</sup> Metode supervisi akademik ada 2 yaitu metode individual dan metode kelompok.

---

<sup>17</sup>Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), 256.

<sup>18</sup>W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 664.

<sup>19</sup>Made, Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Bina Aksara Dan Rineka Cipta 2004), 79

<sup>20</sup>Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar dan Teknik (Supervisi Pendidikan) Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Cet 2*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 16

- a. Metode supervisi individual yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.
- b. Metode supervisi kelompok adalah dengan melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, pendidik yang memiliki masalah atau kebutuhan dikelompokkan menjadi satu kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi<sup>21</sup>.

Maka peneliti mengambil kesimpulan supervisi akademik ialah aktivitas kepala madrasah dalam hal akademik seperti mengawasi, membina, mengarahkan dan mengendalikan pendidik dan yang dapat membantu pendidik menumbuhkan kemampuan mengelola proses pembelajaran agar mencapai tujuan dari pembelajaran.

### **3. Kinerja Pendidik**

Kinerja adalah suatu pekerjaan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Kinerja pendidik tercermin pada peran dan fungsi seorang pendidik dalam kesehariannya tercermin pada peran dan fungsi seorang pendidik yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Indikator penilaian kinerja pendidik yaitu tahap perencanaan program kegiatan pembelajaran tahap ini berhubungan dengan kemampuan pendidik menguasai bahan ajar, tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahap ini ditandai dengan

---

<sup>21</sup>Nasution, Lukman, Dkk. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. (Medan: Sentosa Deli Mandiri, 2020), 25

<sup>22</sup>Supardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafiis Indo Persada, 2013), 45

adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode serta strategi pembelajaran dan tahap evaluasi kegiatan pembelajaran tahap ini ialah kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dalam pembelajaran, pada tahap ini seorang pendidik dituntut memiliki pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan, pengolahan dan penggunaan alat evaluasi.<sup>23</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini ditetapkan rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas Kapuas?
2. Bagaimana kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik yang dilakukan kepala Madrasah terhadap kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi tentang pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja pendidik oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

1. Mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.
2. Mengetahui kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

---

<sup>23</sup>Tutik Rachmawati. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan angka Kreditnya*. (Yogyakarta: Gava Media. 2013),19-44

3. Mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

#### **E. Signifikan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan sumbangsih besar dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memahami pelaksanaan supervisi akademik dan memperkaya teori teori supervisi akademik serta pengaruhnya terhadap kinerja pendidik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis diharapkan kepada:

- a. Bagi kepala madrasah agar dapat melaksanakan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik maupun kependidikan dan meyakini bahwa supervisi salah satu cara meningkatkan kinerja pendidik.
- b. Bagi pendidik agar pendidik lebih profesional lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan dapat meningkatkan kinerja nya melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah
- c. Bagi peneliti lainnya menjadi informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji tentang supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja pendidik.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang supervisi akademik terhadap kinerja pendidik.

1. Skripsi Margi Purbasari, Universitas Negeri Semarang 2015 dengan Judul “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan 1 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga” penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 23,2% dengan kriteria hubungan sedang. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama ingin mengetahui pengaruh supervisi akademik, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ingin lebih mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja pendidik.<sup>24</sup>
2. Tesis Nur Hidayati, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan Judul “Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Kompensasi Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif berjenis penelitian korelasional hasil penelitian ini adalah (1) supervisi akademik kepala madrasah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi (2) kompesansi kerja mempunyai hubungan yang

---

<sup>24</sup>Margi Purbasari, “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan 1 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga” Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)

positif dan signifikan dengan kinerja guru Di Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi (3) supervisi akademik kepala madrasah dan kompensasi kerja secara bersama sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, persamaan penelitian ini adalah sama sama ingin mengetahui hubungan supervisi akademik terhadap kinerja guru sedangkan perbedaaan pada penelitian ini hanya berfokus pada kinerja guru saja.<sup>25</sup>

3. Skripsi Muhammad Altof Fatoni, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 Yang Berjudul “Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Mts. Islamiyah Ciputat” hasil penelitian ini adalah nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,811 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $N=19$  pada  $\alpha (0,05)$  sebesar 0,456 dengan demikian  $t_{hitung} (0,811) > t_{tabel} (0,456)$ , sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di MTs Islamiyah Ciputat kota tanggerang selatan. Persamaan pada penelitian ini sama sama ingin mengetahui apakah supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah mempunyai hubungan atau pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Nur Hidayati, “Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Kompensasi Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

<sup>26</sup>Muhammad Altof Fatoni, “Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Mts. Islamiyah Ciputat” Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2015)



## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>27</sup>

Hipotesis hanya ada dalam penelitian kuantitatif, hipotesis yang akan dieksperimenkan ialah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu sedangkan yang dimaksud hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan yang lainnya.<sup>28</sup>

Hipotesis yang diajukan oleh penulis selanjutnya akan diuji secara kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data yang terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala madrasah dengan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala madrasah dengan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

## H. Asumsi Penelitian

Peneliti mengasumsikan bahwa Supervisi akademik merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidik, penilaian kinerja seorang pendidik.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018),96

<sup>28</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)22

supervisi adalah suatu cara untuk melihat langsung kondisi nyata kinerja pendidik. kinerja seorang pendidik sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam membimbing bawahannya dan perilaku tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yang berisi tentang teori teori dan kerangka pikir yang berkaitan dengan judul penelitian, pada bab ini berisikan supervisi akademik, pengertian, tujuan, tahapan supervisi akademik, pengertian kinerja pendidik, indikator, penilaian, faktor-faktor kinerja pendidik dan kerangka pikir.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah berisi hasil dari penelitian/pengembangan dan pembahasan.

Bab V ialah berisi penutup yang berisi dari simpulan dan rekomendasi.